

## **Penggunaan Metode *Problem Solving* Dengan Bantuan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran PKn Di SD Negeri 150 Lausa Kabupaten Soppeng**

**Wardiah**

SD Negeri 150 Lausa Kabupaten Soppeng  
hjwardiah@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pembelajaran PKN di SD Negeri 150 Lausa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus dilakukan beberapa tahap (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi). Penelitian ini dilakukan di tahun ajaran 2016/2017 semester dua pada Mata Pelajaran PKN dengan materi peran Indonesia di kawasan Asia Tenggara. Penelitian dilaksanakan di Kelas VI SDN 150 Lausa dengan jumlah siswa 15 anak terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Untuk mengukur tingkat pencapaian proses belajar dan hasil belajar digunakan instrument pengamatan berupa lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan yang belajar siswa pada siklus I baru mencapai 46.7% sedangkan pada siklus II telah meningkat menjadi 80%, dengan demikian penerapan metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya mampu mendorong peningkatan proses belajar

*Kata Kunci: Metode Problem Solving, Tutor Sebaya, Hasil Belajar Siswa.*

### **PENDAHULUAN**

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang di arahkan kepada tujuan dan proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Belajar juga melalui proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 2010:28). kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu berasal dari diri siswa yaitu faktor internal dan yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor eksternal" Slameto, (2012:54). Faktor internal meliputi: fisiologi seperti kondisi fisik dan kondisi indera dan faktor psikologi meliputi bakat, minat, kecerdasan motivasi, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya, faktor lingkungan siswa yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta faktor instrumental yaitu kurikulum/ bahan

pengajaran, sarana, fasilitas, dan metode mengajar. Ada berbagai macam metode mengajar, diantaranya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, percobaan, latihan pemecahan masalah, dan lain-lain. Berbagai macam metode tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Berlangsung monoton dan membosankan, Hal tersebut nampak dari respon yang diberikan siswa kepada guru saat mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 150 Lausa hasil ulangan siswa masih rendah, 60% siswa mendapatkan nilai di bawah 70 dan hanya 40% siswa mendapatkan nilai diatas 70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yaitu  $\geq 70$ . Hasil pengamatan yang dilakukan dalam situasi belajar mengajar, penulis memperoleh data bahwa komunikasi terjadi dalam satu arah saja, yaitu pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa diam mendengar. Tidak terjadinya umpan balik dari siswa untuk guru. Siswa akan merespon jika guru menanyakannya kepada siswa, namun bila guru diam, siswa juga tidak memiliki keinginan untuk mempertanyakan kesulitan

mereka kepada gurunya Faktor psikologi siswa terhadap guru di duga melatar belakangi perilaku siswa saat pembelajaran PKn. Seperti rasa sungkan, takut, maupun tidak adanya kedekatan emosional antara siswa dengan gurunya. Untuk menjembatani permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode belajar yang baru dari yang biasa dilakukan.

Salah satu langkah yang tepat dalam mencari masalah tersebut yakni dengan adanya penggunaan metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 150 Lausa. Metode ini dapat membantu pendidik di sekolah menjadi lebih relevan khususnya dengan siswa yang sering mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah soal-soal yang di berikan oleh guru di sekolah. Dan proses belajar mengajar melalui *problem solving* dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, metode *problem solving* juga dapat merangsang kemampuan berfikir siswa secara kreatif.

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai menemukan penyelesaiannya. menurut Syaiful Bahri (Djamar. 2012 :103) bahwa metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Menurut N.Sudirman (2014:146) metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.

Tabel 1. Langkah-Langkah Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*)

Tahap – Tahap	Kemampuan yang diperlukan
1) Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
2) Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci menganalisa masalah dari berbagai sudut
3) Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab – akibat dan alternative penyelesaian
4) Mengumpulkandan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Kecakapan mencari dan menyusun data menyajikan data dalam bentuk diagram,gambar dan tabel
5) Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubungkan – hubungkan dan menghitung. Ketrampilan mengambil keputusan dan kesimpulan
6) Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan

Ada beberapa kriteria pemilihan bahan pelajaran untuk metode pemecahan masalah yaitu:

- a. Mengandung isu-isu yang mengandung konflik bias dari berita, rekaman video dan lain-lain.

- b. Bersifat familiar dengan siswa.
- c. Berhubungan dengan kepentingan orang banyak.
- d. Mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai kurikulum yang berlaku.

e. Sesuai dengan minat siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajari

Menurut Abdurozak (2016) bahwa terdapat faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Diantaranya adalah siswa berdiskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, kondisi ruangan kelas yang kurang terang dan gaduh karena berdampingan dengan ruangan kelas rendah, beberapa siswa diandalkan dalam praktik dan pengisian LKS, kurang bisa konsentrasi karena adanya siswa kelas lain yang melihat dari jendela, waktu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif kurang banyak, dan guru masih kurang memperhatikan siswa dalam membantu memecahkan masalah. Safruddin (2013) menjelaskan tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Siswa dengan tingkat kepandaian yang tinggi dapat membantu siswa yang kurang pandai dengan mengajarkan materi atau melaksanakan bimbingan dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan. Tutor sebaya dapat mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, siswa menjadi lebih percaya diri, saling membantu antar teman, menghargai pendapat orang lain dan mau menerima kekurangan diri sendiri sebagai sesuatu yang dapat dipenuhi dengan masukan dan bantuan orang lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi tersebut merupakan cara praktis untuk mengajar teman sebaya di dalam kelas, dan juga memberikan tambahan-tambahan kepada pengajar apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik (Silberman, 2013:74). Kelebihan penggunaan pembelajaran tutor sebaya antara lain adalah:

a. Dapat melatih siswa atau dapat meningkatkan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi. Pada keterampilan ini dasarnya berkenaan dengan kemampuan siswa menangkap pengertian atau makna dari apa yang didengar, dibaca, dan dilihat atau dilakukan kemudian menjelaskan penelitian atau makna hasil tangkapan dan hasil pengolahan pikiran dengan bahasa atau kata-kata sendiri sehingga dipahami oleh orang lain.

b. Dapat melatih kemampuan siswa untuk berinisiatif dan kreativitas dalam kemampuan siswa mempunyai kesediaan atau kesiapan kemampuan dan keberanian untuk melakukan suatu hal baru atau hal lain dalam menangani suatu masalah.

c. Untuk melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama, maksudnya mempunyai semangat atau spirit dan kesediaan untuk berbuat bersama orang lain secara kompak dalam menangani suatu kegiatan yang secara sadar dirancang bersama guru untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, tetapi dalam proses pembelajaran guru juga mengawasi dan membantu tutor sebaya dalam pembelajaran di kelas. Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah sebagai berikut:

a. Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh anak didik di minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topic khusus yang akan didiskusikan didalam kelas.

b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap anak didik. Pastikan, tidak ada anak didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut, kemudian memikirkan jawabannya.

c. Minta anak didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan jawabannya. Setelah jawaban diberikan, mintalah anak didik lainnya untuk menambahkan

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 150 Lausa. Kajian permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut; (1) Bagaimana penggunaan metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pembelajaran PKN di SD Negeri 150 Lausa, dan (2) Bagaimana hasil peningkatan penggunaan metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pembelajaran PKN di SD Negeri 150 Lausa ?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 semester dua pada Mata Pelajaran PKN materi Peran Indonesia di Kawasan Asia Tenggara. Penelitian dilaksanakan di SDN 150 Lausa dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak, yakni laki-laki 6 siswa dan perempuan 9 siswa. Untuk mengukur tingkat pencapaian proses pembelajaran digunakan instrumen pengamatan berupa lembar observasi dan mengukur tingkat pencapaian hasil pembelajaran menggunakan instrumen tes hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu rata-rata murid mendapatkan skor 70 dan secara klasikal murid mencapai 80%.

## HASIL & PEMBAHASAN

Penerapan metode *problem solving* dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat melatih para siswa menghadapi berbagai permasalahan dalam memahami materi PKN. Metode ini mampu memfasilitasi aktifitas kelompok dalam memecahkan alternatif jawaban pada contoh kasus. Metode *problem solving* juga bukan hanya sekedar metode mengajar saja tetapi juga dapat membantu para

siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi, sedangkan dengan adanya tutor sebaya atau bantuan belajar dari teman sebayanya sendiri dapat menghilangkan rasa canggung pada diri siswa karena mereka lebih leluasa menggunakan bahasa sesame temannya sendiri dan siswa yang di tutori pun lebih muda memahaminya.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn di SD Negeri 150 Lausa melalui penggunaan metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus menerapkan beberapa hal sebagai berikut; (1) apresepsi dan memberikan motifasi belajar pada siswa, (2) guru harus terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang ingin diberikan ke siswa, (3) guru harus membantu para siswa yang masih kurang memahami tentang mata pelajaran yang di berikan, (4) guru harus selalu memberikan pujian kepada siswa agar semangat belajarnya menigkat, dan (5) situasi dalam kelas harus dibuat senyaman mungkin agar siswa merasa nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas maka dengan menggunakan metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dinyatakan bahwa peningkatan perolehan nilai siswa terjadi pada semua kategori yang ditandai oleh banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada kategori tinggi. Lebih jelasnya berikut kriteria ketuntasan siswa.

Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.

Interfal nilai	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
65-100	Tuntas	7	46.7
64-0	Tidak tuntas	8	53.3

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai siswa dalam melaksanakan proses mata pembelajaran PKN pada materi peran Indonesia di kawasan Asia Tenggara pada siklus I sebanyak 7 (46.7%) siswa yang berada dalam kategori tuntas, sedangkan 8 (53.3%) siswa

yang berada dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum tuntas secara keseluruhan atau masih ada siswa yang perlu perbaikan nilai pada siklus berikutnya. Sedangkan hasil pengamatan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil observasi pada siklus I

No	Komponen yang diamati (Dari 15 murid yang diamati)	Pertemuan		( % )
		I	II	
1	Kemampuan siswa menganalisis materi pelajaran yang diberikan guru.	15	15	100
2	kemampuan siswa memecahkan masalah yang diberikan guru.	4	6	33.3
3	pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru Siswa mampu menjelaskan materi kepada teman sebayanya.	5	9	46.6
4	Pemahaman siswa terhadap langkah-langkah kegiatan	4	7	36.6
5	kemampuan menyimpulkan materi pelajaran yang diberikan guru.	8	9	56.6
6	Kemampuan siswa menganalisis materi pelajaran yang diberikan guru.	8	10	60
7	partisipasi dalam presentasi kelompok	8	10	60
rata-rata				56.1

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran silus II, data penelitian menunjukkan terdapat kenaikan prosentase

ketuntasan siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Ketuntasan siswa siklus II.

Interfal nilai	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
65-100	Tuntas	12	80%
64-0	Tidak tuntas	3	20%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah baik dan sudah mencapai standar KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari 15 siswa terdapat 12 siswa (80%) telah dinyatakan tuntas sedangkan

hanya 3 siswa (20%) tidak tuntas. Data penelitian juga menunjukkan bahwa aktifitas pembelajaran juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi berikut ini.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

No	Komponen yang diamati (Dari 15 murid yang diamati)	Pertemuan		( % )
		I	II	
1	Kemampuan siswa menganalisis materi pelajaran yang diberikan guru.	15	15	100
2	kemampuan siswa memecahkan masalah yang diberikan guru.	9	14	76.7
3	pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru Siswa mampu menjelaskan materi kepada teman sebayanya.	8	13	70
4	Pemahaman siswa terhadap langkah-langkah kegiatan	12	15	90
5	kemampuan menyimpulkan materi pelajaran yang diberikan guru.	10	14	80
6	Kemampuan siswa menganalisis materi pelajaran yang diberikan guru.	10	14	80
7	partisipasi dalam presentasi kelompok	10	14	80
rata-rata				82.3

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, maka pada siklus II ini baik indikator proses pembelajaran maupun indikator hasil pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II. Data penelitian di atas juga telah membuktikan bahwa metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya mampu memecahkan masalah yang di hadapi siswa terutama dalam hal mengerjakan soal-soal mata pelajaran PKn.

### KESIMPULAN & SARAN

Setelah dilaksanakan selama dua siklus dengan empat pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran sehingga secara proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 150 Lausa. 2) Penggunaan metode *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya mampu meningkatkan hasil pembelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 150 Lausa. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak Rizal, dkk. 2016. *Model Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Djamarah, Syaiful. B. 2012. *Guru dan anak Didik dalam interaksi edukatif: Suatu pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, N. 2014, *Problem Solving*, Jakarta: Rineka Cipta
- Safuruddin. 2013. "Penggunaan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas X B di SMA Negeri 1 Gumbasa", *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*. Vol. 1 No. 3 ISSN 2338 3240 45. Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, Universitas Tadulako.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet Xv) Bandung: PT. Ramaja Rosdakarsa.
- Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi untuk mengajar secara aktif*, Jakarta: Indeks
- Slameto, 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta